



Model kepribadian multikultural perspektif resiliensi ego dan hubungan interpersonal

Hadi Suyono^{a,1*}, Rahmah Fitroh^{b,2}, Chintia Amanda^{c,3}

^aProgram Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

^{b,c}Program Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

¹hadi.suyono@psy.uad.ac.id; ²rahmahfitroh16@gmail.com; ³chintiaamanda1992@gmail.com

*Correspondent Author

Received: 10-01-2023

Revised: 09-03-2023

Accepted: 23-06-2023

KATAKUNCI

hubungan interpersonal;
kepribadian multikultural;
resiliensi ego

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku, agama dan budaya yang berpotensi menimbulkan konflik. Realitas tersebut menjadikan penelitian bertujuan mengembangkan model kepribadian multikultural perspektif resiliensi ego dan hubungan interpersonal sebagai upaya mewujudkan perdamaian. Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk melakukan pemodelan persamaan struktural pada kepribadian multikultural. Adapun populasi penelitian merupakan siswa dari tiga sekolah menengah kejuruan di Martapura, Banjar, Kalimantan Selatan. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling* dengan total yang diperoleh yaitu 200 sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan skala resiliensi ego, skala hubungan interpersonal, dan skala kepribadian multikultural. Analisis data untuk melakukan uji model menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) melalui program Lisrel. Hasil dari analisis data menunjukkan pemodelan kepribadian multikultural memenuhi *goodness of fit* karena nilai $p > 0,05$, yaitu 0,09956. Resiliensi ego berkontribusi terhadap kepribadian multikultural dengan nilai 0,24 (5,76%) dan hubungan interpersonal berkontribusi terhadap kepribadian multikultural dengan nilai 0,18 (3,24%). Bersumber dari hasil dapat dijelaskan bahwa resiliensi ego yang terdiri dari membangun hubungan, rasa ingin tahu, kontrol emosi dan optimisme serta hubungan interpersonal yang terdiri dari inisiasi, memenuhi tuntutan lingkungan, keterbukaan diri, dukungan emosional dan manajemen konflik membentuk empati budaya, keterbukaan pikiran, inisiasi sosial dan kestabilan emosi yang merupakan bagian pembentuk kepribadian multikultural.

The multicultural personality model from the perspective of ego resilience and interpersonal relationship

Indonesia is a country that has various ethnicities, religions and cultures that have the potential to cause conflict. This reality makes the research aim to develop a multicultural personality model from the perspective of ego resilience and interpersonal relationships as an effort to create peace. A quantitative research approach is used to conduct structural equation modeling on multicultural personality. The research population is students from three vocational high schools in Martapura, Banjar, South Kalimantan. The sampling technique used was cluster random sampling with a total of 200 research samples obtained. Data collection used the ego resilience scale, interpersonal relationships scale, and multicultural personality scale. Data analysis to carry out model tests uses Structural Equation Model (SEM)

KEYWORDS

ego resilience;
interpersonal relationship;
multicultural personality

menggunakan the Lisrel program. The results of data analysis show that multicultural personality modeling meets goodness of fit because the p value is > 0.05, namely 0.09956. Ego resilience contributes to multicultural personality with a value of 0.24 (5.76%) and interpersonal relationships contribute to multicultural personality with a value of 0.18 (3.24%). Based on the results, it can be explained that ego resilience consists of building relationships, curiosity, emotional control and optimism as well as interpersonal relationships consisting of initiation, meeting environmental demands, self-disclosure, emotional support and conflict management forming cultural empathy, open-mindedness, social initiation. and emotional stability which is part of building a multicultural personality.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Indonesia merupakan negeri multikultural (Nugraha *et al.*, 2020) yang terdiri dari berbagai latar belakang suku, ras, etnis, agama, budaya dan status sosial berbeda-beda (Ekwandari *et al.*, 2020; Ningsih *et al.*, 2022). Keanekaragaman sebagai bangsa menjadikan multikultural memberi kontribusi bagi kesejahteraan warga (Karmini *et al.*, 2020). Kemajemukan yang dimiliki oleh Indonesia tersebut tidak sepenuhnya bermanfaat membangun kemakmuran bagi rakyatnya, tetapi sebaliknya menyebabkan disintegrasi bangsa dan konflik (Duryat *et al.*, 2021; Halim & Mubarak, 2020; Indrawan & Lutfi, 2013; Rachmadyastuti *et al.*, 2022). Konflik tersebut terjadi disebabkan oleh rendahnya nilai-nilai multikultural di dalam kelompok (Firdaus *et al.*, 2020) seperti membuat anggota melakukan tindakan diskriminasi dan menumbuhkan permusuhan pada kelompok lain (Böhm *et al.*, 2020; Dugas *et al.*, 2017).

Realitas yang menunjukkan adanya konflik antar kelompok masyarakat yang beragam tersebut membutuhkan pendidikan multikultural. Pengembangan program melalui pendidikan multikultural bermanfaat sebagai upaya preventif konflik. Pendidikan multikultural menjadi strategi efektif mencegah konflik karena realisasinya mampu menumbuhkan nilai-nilai persamaan, keadilan, penghormatan, penerimaan, empati dan toleransi terhadap latar belakang perbedaan agama, etnis, suku, ras, budaya dan status sosial (Irvine, 2012; Nieto, 2017; Parker, 2016). Penelitian menunjukkan pendidikan multikultural terbukti menanggulangi konflik karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tersebut mampu mewujudkan perdamaian pada masyarakat yang heterogen (Johansen & Le, 2014; Paul-binyamin & Haj-yehia, 2019; Syamsul & Miftah, 2021).

Implementasi pendidikan multikultural dapat melalui pengembangan model kepribadian multikultural. Pemahaman mengenai kepribadian multikultural digambarkan sebagai individu memiliki pribadi matang dengan ditandai emosi yang stabil, kesediaan memahami budaya berbeda, berinteraksi dengan berbagai ragam personal dari latar belakang tak sama, mempunyai rasa empati tinggi, mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai situasi dan dapat berperan dalam berbagai konteks kultur yang majemuk (Ponterotto, 2010; Zee *et al.*, 2013). Kepribadian multikultural juga dapat dijelaskan sebagai individu yang mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah di lingkungan yang beragam. Kemampuan mengatasi masalah tersebut membuat individu mampu melakukan interaksi secara personal maupun sosial, sehingga berhasil membangun relasi positif antar individu maupun kelompok (Blume *et al.*, 2013; Chandra & Leong, 2016).

Indikator-indikator yang ditunjukkan pada individu memiliki kepribadian multikultural pada bagian sebelumnya berperan dalam pencegahan konflik (Yakunina *et al.*, 2012). Kepribadian multikultural bermanfaat sebagai prevensi dari konflik karena konstruksi teoritik melalui aspek dan indikator mewujudkan model kepribadian multikultural. Hal tersebut menjadi pondasi menumbuhkan individu mempunyai keterampilan merawat perdamaian (Fietzer *et al.*, 2016; Korol, 2018; Korol, 2018; Lee & Ciftci, 2014) dan mempengaruhi sikap penerimaan terhadap etnis lain (Stupar *et al.*, 2014).

Berbagai ragam penelitian mengenai kepribadian multikultural telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan kajian literatur bahwa penelitian yang banyak dilakukan adalah penyusunan skala untuk melihat sejauh mana dinamika psikologis mengenai kepribadian multikultural pada individu (Aluja *et al.*, 2019; Fietzer *et al.*, 2019; Halim *et al.*, 2014; Ponterotto *et al.*, 2014; Zee *et al.*, 2003; Zee & Oudenhoven, 2000). Penelitian lain yang berkaitan dengan kepribadian multikultural memfokuskan pada penyesuaian individu dengan budaya dari kelompok luar (Basow & Gaugler, 2017), penerapan pada seleksi manager secara spesifik ditujukan pada kaum imigran (Horverak *et al.*, 2013), pembelajaran dan integrasi bahasa lokal yang diterapkan pada para pendatang (Van Niejenhuis *et al.*, 2018) dan mempengaruhi efektivitas interaksi antar budaya ditinjau dari peran proaktif komunikasi dan stres (Hofhuis *et al.*, 2020). Penelitian mengenai kepribadian multikultural juga sudah dilakukan di Indonesia seperti memberi manfaat pada pendidikan diversitas bagi siswa sekolah menengah pertama (Islam & Maskuri, 2020), berperan penting menumbuhkan *entrepreneur* pada generasi milenial menggunakan teknologi informasi di masa pandemi covid-19 (Suyono *et al.*, 2021) dan mengelola emosi positif pada diri individu (Fajar & Hastjarjo, 2017).

Sejauh penelusuran kajian literatur yang dilakukan oleh peneliti, belum banyak studi dari ahli yang memberi perhatian pada kajian mengenai kepribadian multikultural secara spesifik menggunakan perspektif resiliensi ego dan hubungan interpersonal. Realitas tersebut yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan kajian mengenai resiliensi ego dan hubungan interpersonal dengan kepribadian multikultural.

Pertimbangan lain untuk dilakukannya penelitian ini karena dikuatkan oleh konsep teoritik yang menjelaskan resiliensi ego mempunyai arti penting dalam pembentukan kepribadian multikultural. Konsep teoritik mengenai resiliensi ego dapat dijelaskan sebagai kemampuan fleksibilitas menghadapi tuntutan dari lingkungan (Zlatkina, 2021), menggambarkan kontrol dan pengendalian emosi yang menjadikannya berhasil dalam penyesuaian pada berbagai situasi (Seaton *et al.*, 2018), menstimulasi pada dirinya terbuka pada pengalaman baru serta adaptasi terhadap situasi lingkungan yang berubah (Skalski *et al.*, 2020). Indikator yang termuat dalam konsep teoritik mengenai resiliensi ego ini memberi kontribusi pada pembentukan kepribadian multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi ego memberi manfaat bagi berkembangnya multikultural remaja dalam proses akulturasi pada budaya berbeda (No *et al.*, 2020), mendasari pengalaman multikultural pada masa transisi usia muda (Rivas-drake & Stein, 2017), kelenturan berada situasi multi budaya (Alessandri *et al.*, 2016) serta beradaptasi secara fisik, emosi, dan sosial pada perubahan kelompok (Caliskan & Isik, 2016).

Prediktor berikutnya yang mempunyai keterkaitan dengan kepribadian multikultural adalah hubungan interpersonal. Variabel hubungan interpersonal memberi sumbangan pada tumbuhnya kepribadian multikultural karena di dalamnya mengandung interaksi antar individu membangun makna bersama (Richard & Lynn, 2010), dinamika intrinsik membangun persahabatan (Haddow *et al.*, 2021), ketergantungan untuk saling menerima (Passanisi *et al.*, 2015) dan menumbuhkan kepercayaan sehingga terjadi kerja sama dari dinamika komunikasi yang terjalin (Li, 2013). Indikator mengenai hubungan interpersonal berfungsi mewujudkan kepribadian multikultural pada diri individu dapat bersumber dari kerangka konseptual yang menyatakan bahwa keterampilan dalam membina hubungan interpersonal dengan banyak pihak yang berbeda latar belakang budaya memungkinkan individu memiliki kesempatan untuk belajar secara sosial (Tagle, 2021), memperluas pengalaman dan membuka cakrawala pengetahuan sehingga menjadikan individu mampu membangun kepercayaan (Jung *et al.*, 2017) dan mampu bekerja

sama (Arslan *et al.*, 2020). Dinamika psikologis tersebut berguna untuk menyusun kepribadian multikultural pada individu.

Hasil penelitian menunjukkan kepribadian multikultural berkorelasi dengan hubungan interpersonal terutama dalam hal membangun kerjasama mewujudkan keadilan dalam proses pembelajaran (Buchs & Maradan, 2021), dan kontak antar budaya memerlukan kompetensi kultural (Sousa 2019). Penelitian lain menemukan tindakan prososial dalam relasi antar individu di era global didasarkan pada pemahaman multikultural (Carlo & Walker-Padilla, 2020), dan norma mengatur hubungan guru dengan murid menimbulkan sikap positif antar etnis pada proses pembelajaran di kelas multikultur (Geerlings *et al.*, 2019).

Selain penjelasan kerangka konseptual teoritik bahwa berdasarkan hasil wawancara menunjukkan kepribadian multikultural belum sepenuhnya terinternalisasi pada diri individu. Bersumber dari aspek yang menjadi penanda dalam diri individu tertanam kepribadian multikultural (Summerfield *et al.*, 2021) ditemukan adanya masalah kurangnya empati terhadap individu lain yang berbeda etnis. Hasil wawancara lain memperlihatkan masalah kondisi internal terutama kemampuan mengelola emosi yang tidak stabil berdampak pada hambatan beradaptasi saat berada pada situasi kultural yang tidak sama dengan dirinya.

Problem berikutnya yaitu individu belum aktif dan tidak memiliki inisiasi mengambil tindakan pada suatu situasi sosial yang beragam, menutup diri pada individu lain yang berbeda latar belakang budaya dan tidak terampil dalam menyesuaikan dengan kondisi yang mempunyai keyakinan tidak sejalan dengan dirinya. Proses ini menjadikan subjek mengalami problem saat berada pada lingkungan multikultural yang menyebabkan hambatan perkembangan kepribadian pada individu tersebut, dan berpotensi menimbulkan konflik ketika berelasi dengan komunitas lain yang berbeda latar belakang budaya, etnis, keyakinan, status sosial,sertya tingkat pendidikan dengan dirinya.

Latar belakang masalah tersebut menjadi dasar peneliti melakukan penelitian dengan tujuan menemukan model kepribadian multikultural. Hasil dari model kepribadian multikultural dapat menjadi dasar pengetahuan melahirkan kompetensi saat melakukan relasi antar individu dan kelompok pada masyarakat beragam (Wu & Bodigerel-koehler, 2013). Implementasinya adalah pengembangan model menjadi pondasi menumbuhkan kepribadian multikultural terkait dengan resiliensi ego dan hubungan interpersonal pada individu sehingga bermanfaat sebagai upaya pencegahan konflik. Hal tersebut dapat tercapai karena individu yang memiliki kepribadian multikultural mempunyai kemampuan merawat perdamaian (Kim, 2012).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode multivariat untuk melakukan pemodelan persamaan *structural* yang menekankan pada hubungan satu atau lebih variabel eksogen dengan satu atau lebih variabel endogen. Variabel-variabel tersebut pada saat bersamaan, yaitu variabel eksogen berperan terhadap pembentukan variabel endogen (Khan *et al.*, 2020). Pada penelitian ini variabel eksogen adalah resiliensi ego dan hubungan interpersonal, sedang variabel endogen adalah kepribadian multikultural.

Populasi penelitian merupakan siswa yang berasal dari tiga sekolah menengah kejuruan (X, Y, dan Z) di Martapura, Banjar, Kalimantan Selatan. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling* dari kelas X, XI, dan XII. Berdasarkan *random* yang dilakukan terhadap kelas di masing-masing sekolah, maka diperoleh 200 siswa sebagai sampel penelitian. Siswa digunakan sebagai populasi penelitian berdasarkan pemikiran masih termasuk kategori remaja, yang mana pada tahapan perkembangannya berada dalam kondisi psikologis mencari identitas diri (Branje, 2022). Dalam proses menemukan identitas diri, banyak variabel yang secara internal mempengaruhi, termasuk kepribadian multikultural (Miller & Collette, 2019). Dinamika psikologis ini dapat menjadi dasar pengetahuan secara ilmiah untuk menumbuhkan kepribadian multikultural sejak dini pada remaja yang berfaedah meminimalisir konflik (Çelik *et al.*, 2016; Kauff *et al.*, 2013). Selain itu, tujuan membangun kepribadian multikultural pada remaja dapat digunakan untuk

menanggulangi konflik karena indikator-indikator di dalamnya dapat menciptakan situasi damai pada lingkungan (Kagnici, 2012; Popescu *et al.*, 2014).

Data dikumpulkan dengan menggunakan skala kepribadian multikultural, skala ego resiliensi, dan skala hubungan interpersonal. Uji coba dilakukan sebelum melakukan pengambilan data. Uji coba ini bertujuan agar alat ukur memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data. Alat ukur diuji dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* dengan melihat validitas konstruk yang didasarkan pada *standardized loading estimate* yang bernilai sama dengan 0,50 atau lebih besar dari 0,50, sehingga dapat dikategorikan valid. Sementara reliabilitas dilihat dari *average variance extracted (AVE)* >0,50 untuk membuktikan *convergent* yang baik serta nilai *construct reliability (CE)* >0,7 atau lebih untuk menandakan reliabilitas terpenuhi, sehingga dinyatakan reliabel.

Alat ukur kepribadian multikultural disusun dari aspek empati budaya, stabilitas emosi, inisiasi sosial, pikiran terbuka dan fleksibilitas (Leone *et al.*, 2005). Setelah dilakukan analisis untuk keperluan uji coba skala kepribadian multikultural diperoleh nilai estimasi 0,595-0,779 sehingga terdapat 11 item dinyatakan valid. Reliabilitas skala kepribadian multikultural diperoleh dari nilai AVE yaitu 0,861 dan CE yaitu 0,922 sehingga dinyatakan reliabel. Contoh skala kepribadian multikultural: “*Meski berada pada lingkungan budaya berbeda mampu menyesuaikan diri*”.

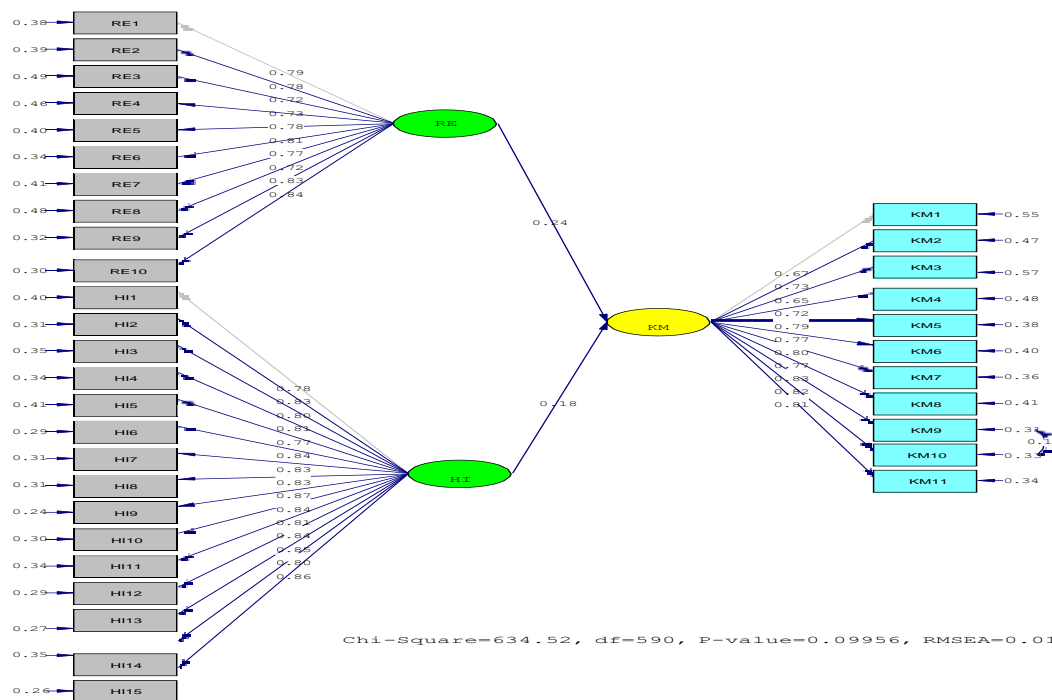
Skala resiliensi ego terdiri dari aspek hubungan interpersonal, *curiosity*, kontrol emosi dan optimis (Im *et al.*, 2016). Skala resiliensi ego juga dilakukan uji coba sebelum digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh data penelitian. Setelah dijalankan analisis pada alat ukur, didapat nilai estimasi 0,765-0,849 sehingga ada 10 item dinyatakan valid. Berikutnya reliabilitas skala resiliensi ego didapatkan nilai AVE yaitu 0,924 dan CE yaitu 0,949 sehingga dinyatakan reliabel. Contoh skala resiliensi ego “*Bersedia mempelajari adat istiadat yang tak sama supaya banyak pengalaman*”.

Skala hubungan interpersonal terdiri dari aspek inisiasi, *assertion*, *self-disclosure*, dukungan emosional dan manajemen konflik (Boyd, 2016; Costa *et al.*, 2014; Helmy *et al.*, 2014; Lubis *et al.*, 2019; Sprecher *et al.*, 2012). Sama halnya dengan skala kepribadian multikultural dan skala resiliensi ego, pada skala ini juga dilakukan uji coba untuk memastikan kelayakan dari alat yang akan digunakan. Setelah dijalankan analisis pada alat ukur, didapat nilai estimasi 0,795-0,855 sehingga ada 15 item dinyatakan valid. Reliabilitas skala hubungan interpersonal dicapai nilai AVE yaitu 0,954 dan nilai CE yaitu 0,930 sehingga dinyatakan reliabel. Contoh skala hubungan interpersonal “*Memulai terlebih dahulu untuk membangun keakraban dengan teman yang berasal dari etnis lain*”.

Teknis analisis data menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* yang bertujuan menguji *goodness of fit* pada model kepribadian multikultural perspektif resiliensi ego dan hubungan interpersonal menggunakan program lisrel 8.71. Kesimpulan yang dapat diberikan untuk mengevaluasi sudah memenuhi *goodness of fit* dapat didasarkan nilai p merupakan uji kesesuaian berpatokan pada *maximum likelihood* seharusnya mencapai nilai rendah sehingga diperoleh nilai p berupa probabilitas tinggi melebihi 0,05.

Hasil

Hasil pemodelan kepribadian multikultural perspektif resiliensi ego dan hubungan interpersonal dapat dikatakan memenuhi *goodness of fit* karena nilai $p > 0,05$ sebesar 0,09956. Hasil dari pemodelan kepribadian multikultural yang mencapai syarat *goodness of fit* dapat dijelaskan dari resiliensi ego memberi kontribusi pada kepribadian multikultural dengan nilai 0,24 sebanyak 5,76 %. Selanjutnya hubungan interpersonal memberi kontribusi pada kepribadian multikultural dengan nilai 0,18 sebanyak 3,24 %. Hasil analisis model ketiga variabel penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Hasil Pemodelan Kepribadian Multikultural Perspektif Resiliensi Ego dan Hubungan Interpersonal

Pembahasan

Hasil dari pemodelan kepribadian multikultural dijelaskan dengan mengacu pada *relation model theory*. Teori model relasi ini berisi tentang manusia merupakan makhluk sosial, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memerlukan sosialisasi dengan cara berhubungan dengan pihak lain. Proses sosialisasi tersebut dapat terlaksana melalui interaksi sosial di berbagai lingkungan budaya. Secara lebih mendalam dapat dikemukakan bahwa interaksi sosial dapat berjalan dengan baik membutuhkan dinamika psikologis melalui proses memperbaiki, menyesuaikan dan mempertahankan hubungan dengan pihak lain. Secara spesifik saat proses interaksi tersebut berlangsung dengan individu atau kelompok lain berasal dari lingkungan yang berbeda cenderung berpedoman pada diri sendiri. Hal ini akan memberikan dampak pada individu yang bersangkutan, yaitu menimbulkan dorongan bersumber pada faktor intrinsik untuk membangun koordinasi dengan individu lain dari berbagai latar belakang beragam (Bohl, 2014; Vodosek, 2010).

Implementasi dari *relation model theory* pada penelitian ini bahwa individu merupakan makhluk sosial membutuhkan sosialisasi dengan individu lain dalam rangka mencukupi kebutuhan hidupnya (Targamadz, 2016). Tindakan sosialisasi tersebut dapat dilakukan dengan baik oleh individu, apabila di dalam dirinya memiliki kepribadian multikultural (Yusupova & Markova, 2015). Manfaat dari kepribadian multikultural menjadi pedoman diri untuk berinteraksi dengan individu lain yang mempunyai latar belakang budaya berbeda (Rozaimie *et al.*, 2016). Kepribadian multikultural dapat memberi manfaat pada interaksi secara personal maupun sosial pada situasi beragam, tidak berdiri sendiri. Kepribadian multikultural membutuhkan kontribusi dari variabel resiliensi ego yang merupakan bagian dari sumber dorongan intrinsik (Pyszkowska, 2020) dan hubungan interpersonal untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan koordinasi dengan individu lain (Korzilius *et al.*, 2011).

Dinamika psikologis mengenai resiliensi ego menyumbang pada pembentukan kepribadian multikultural lebih mendalam dapat dijelaskan dari kemampuan menjalin hubungan (Hong *et al.*, 2016). Keterampilan dalam membina hubungan yang merupakan aspek penting dari resiliensi

ego mempunyai Kemampuan membangkitkan empati yang menjadi bagian dari aspek kepribadian multikultural (Berger, 2014; Cuff *et al.*, 2016). Proses ini terjadi karena saat berlangsung interaksi tersebut menumbuhkan pengetahuan dan pengalaman mengenai keberadaan individu yang berbeda budaya sehingga menimbulkan kedekatan secara personal. Kesiapan menjalin kedekatan pada pihak lain berdampak positif bagi berkembangnya sensitivitas akan sesuatu hal yang dirasakan orang lain untuk mengatasi perbedaan budaya, keyakinan dan etnis. Keterkaitan antara membangun hubungan dengan empati membuat relasi sosial tetap berlangsung dengan baik sehingga menciptakan situasi damai, walaupun di antara keduanya mempunyai perbedaan kultur, etnis dan keyakinan berbeda (Klimecki, 2019; Man *et al.*, 2013; Shamay-tsoory *et al.*, 2013).

Bagian lain dari resiliensi ego berupa rasa ingin tahu (Wagstaff *et al.*, 2020) menyumbang pada berkembangnya keterbukaan pikiran (Stanovich & Toplak, 2019) yang menjadi bagian dari kepribadian multikultural. Rasa ingin tahu ini merupakan *curiosity* yaitu dorongan dari dalam diri individu memperoleh informasi untuk memperluas cakrawala pengetahuan, bertujuan menjawab berbagai hal yang belum diketahui sebelumnya (Gruber & Fandakova, 2021). *Curiosity* yang menonjol terutama berkenaan dengan *social curiosity* yaitu ingin memperoleh pengetahuan mengenai orang lain yang belum dipahami sebelumnya oleh dirinya. *Social curiosity* tersebut memberi kesempatan individu untuk mengenal individu lain yang berasal dari latar belakang beragam. Pengetahuan yang memadai tentang keragaman individu bermanfaat untuk semakin mengenali individu lain tersebut sehingga membuka pikiran untuk menghargai, menghormati dan menumbuhkan toleransi terhadap individu yang berbeda dari dirinya (Hartung & Renner, 2011; Menning, 2018).

Optimalisasi berkembangnya kepribadian multikultural pada diri individu juga membutuhkan stabilitas emosi yang bermanfaat untuk mengatasi hambatan saat terjadi masalah, yaitu menyesuaikan diri dengan individu lain yang berasal dari lingkungan berbeda dari dirinya (Bregenzer & Bergner, 2019; Leikas *et al.*, 2009). Ada hal yang diperhatikan ketika stabilitas emosi dapat berfungsi dengan baik, yaitu memerlukan kontrol emosi yang merupakan unsur penting dari resiliensi ego. Kontrol emosi adalah keterampilan *soft skill* yang tertanam dalam diri seseorang berwujud kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan emosi agar selalu berada pada suasana hati yang positif, sehingga kesejahteraan psikologisnya terpenuhi (Friese *et al.*, 2017; Moon *et al.*, 2020; Zheng *et al.*, 2021). Kontrol emosi ini yang menjadi pondasi penting untuk menjaga kestabilan emosi melalui proses regulasi emosi saat berada di suatu kondisi lingkungan yang beragam (Zimmermann & Iwanski, 2015). Aspek lain yang dapat dipaparkan dari resiliensi ego bahwa optimisme dapat membangun stabilitas emosi yang merupakan bagian dari kepribadian multikultural (Coelho *et al.*, 2018; Fietzer *et al.*, 2018).

Hal selanjutnya berkaitan dengan analisis dinamika psikologis terhadap temuan penelitian dapat diterangkan bahwa *self-disclosure* yang merupakan unsur dari hubungan interpersonal yang dapat menumbuhkan empati, terutama pada lingkungan budaya berbeda yang menjadi bagian dari internalisasi kepribadian multikultural. *Self-disclosure* merupakan pengungkapan diri, sebagai reaksi atas peristiwa yang sedang dihadapi oleh individu. Pengungkapan diri diaktualisasikan melalui kesiapan dari individu untuk menginformasikan yang biasanya disembunyikan berkaitan dengan perasaan, kondisi pribadi dan fakta pribadi kepada individu lain. Keterbukaan mengenai keadaan pribadi tersebut memberi peluang pada orang lain untuk mengenali adanya persamaan dan perbedaan di antara keduanya (Christiana, 2016; Coker & McGill, 2020). Proses seperti ini yang menstimulasi berkembangnya empati pada orang lain, yaitu individu dapat merasakan realitas psikologis yang dialami oleh orang tersebut. Ketika individu mempunyai kemampuan untuk merasakan apa yang sedang dialami orang lain, seperti empati budaya, maka akan mencari jalan keluar terbaik yang memberi kemanfaatan pada kedua belah pihak saat terjadi masalah akibat ada perbedaan kultural (Morelli *et al.*, 2015; Riess, 2017).

Pembahasan lain terkait dengan hubungan interpersonal dapat dilihat dari manajemen konflik yaitu kemampuan yang dimiliki individu untuk mengelola konflik saat berinteraksi dengan orang lain yang memiliki perbedaan pandangan, keyakinan, dan budaya karena berasal

dari lingkungan beragam (Plessis, 2012; Tabassi *et al.*, 2019). Kemampuan mengelola konflik ini menjadikan dirinya mengambil inisiatif terlebih dahulu untuk mengambil tindakan negosiasi sebelum masalah semakin membesar dan mencari jalan keluar penyelesaiannya, sehingga berujung pada situasi damai (Volkema *et al.*, 2013). Realitas tersebut menunjukkan kemampuan manajemen konflik memberi pengaruh pada inisiasi berdimensi sosial yang merupakan aspek penting dari kepribadian multikultural pada individu (Peltokorpi & Froese, 2014). Inisiasi sosial dapat juga disusun dari *initiation*, *assertion* dan *emotional support* yang merupakan bagian dari hubungan interpersonal (Al Fariz & Salom, 2021; Gungor *et al.*, 2013; Ivtzan *et al.*, 2013; Ruzek *et al.*, 2016).

Adapun keterbatasan dalam penelitian yaitu prediktor yang disertakan dalam penelitian belum komprehensif, sehingga menghasilkan model kepribadian multikultural tidak sepenuhnya menggambarkan kompleksitas gejala konflik. Dampaknya adalah model kepribadian multikultural masih kurang maksimal digunakan sebagai upaya pencegahan konflik untuk mewujudkan perdamaian.

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa model kepribadian multikultural ditinjau dari resiliensi ego dan hubungan interpersonal memenuhi *goodness of fit*. Dinamika psikologis yang dapat dijelaskan dari model kepribadian multikultural adalah adanya kemampuan hubungan interpersonal pada individu yang beragam, keingintahuan terhadap pihak lain yang berbeda latar belakang budaya, kontrol emosi dan optimisme yang menjadi aspek dari resiliensi ego dapat membentuk kepribadian multikultural terutama pada keterbukaan pikiran, empati budaya dan stabilitas emosi. Hal lain yang dapat diterangkan adalah hubungan interpersonal terdiri dari *self-disclosure*, manajemen konflik, *initiation*, *assertion* dan *emotional support* membangun kepribadian multikultural melalui empati budaya dan inisiasi sosial. Proses tersebut dapat digunakan sebagai upaya prevensi dari konflik yang terjadi untuk mewujudkan perdamaian pada masyarakat multikultural.

Daftar Pustaka

- Al Fariz, B. A., & Salom, G. (2021). The effect of intellectual humility, multicultural personality, and religious orientation toward religious tolerance on students Of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 7(1), 10–19. <https://doi.org/http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/6524>
- Alessandri, G., Eisenberg, N., Vecchione, M., Vittorio, G., & Milioni, M. (2016). Ego-resiliency development from late adolescence to emerging adulthood : A ten-year longitudinal study. *Journal of Adolescence*, 50, 91–102. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.05.004>
- Aluja, A., Rossier, J., Oumar, B., García, L. F., Bellaj, T., Ostendorf, F., Ruch, W., Wang, W., Kövi, Z., Dawid, Ś., Stivers, A. W., & Blas, L. Di. (2019). Multicultural validation of the Zuckerman – Kuhlman – Aluja personality questionnaire hortened form (ZKA-PQ / SF) Across 18 Countries. *Assessment*, 27(4), 728–748. <https://doi.org/10.1177/1073191119831770>
- Arslan, A., Haapanen, L., Ahokangas, P., & Naughton, S. (2020). Multicultural R & D team operations in high-tech SMEs: Role of team task environment and individual team members personal experiences. *Journal of Business Research*, February, 661–672. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.02.003>
- Basow, S. A., & Gaugler, T. (2017). Predicting adjustment of U. S. college students studying abroad: Beyond the multicultural personality. *International Journal of Intercultural Relations*, 56, 39–51. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2016.12.001>
- Berger, J. (2014). Word of mouth and interpersonal communication: A review and directions for future research. *Journal of Consumer Psychology*, 24(4), 586–607.

- <https://doi.org/10.1016/j.jcps.2014.05.002>
- Blume, B. D., Baldwin, T. T., & Ryan, K. C. (2013). Communication apprehension: A barrier to students leadership, adaptability, and multicultural appreciation. *Academy of Management Learning & Education*, 12(2), 158–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/amle.2011.0127>
- Bohl, V. (2014). We read minds to shape relationships. *Philosophical Psychology*, 28(5), 674–694. <https://doi.org/10.1080/09515089.2014.893607>
- Böhm, R., Rusch, H., & Baron, J. (2020). The psychology of intergroup conflict: a review of theories and measures. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 178, 947–962. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2018.01.020>
- Boyd, K. (2016). Peirce on assertion, speech acts, and taking responsibility. *Transactions of the Charles S. Peirce Society: A Quarterly Journal in American Philosophy*, 52(1), 21–46. <https://doi.org/10.2979/trancharpeirsoc.52.1.02>
- Branje, S. (2022). Science direct adolescent identity development in context. *Current Opinion in Psychology*, 45, 101286. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2021.11.006>
- Bregenzer, A., & Bergner, S. (2019). How followers emotional stability and cultural value orientations moderate the impact of health-promoting leadership and abusive supervision on health-related resources. *German Journal of Human Resource Management*, 33(4), 307–336. <https://doi.org/10.1177/2397002218823300>
- Buchs, C., & Maradan, M. (2021). Fostering equity in a multicultural and multilingual classroom through cooperative learning. *Intercultural Education*, 32(4), 401–416. <https://doi.org/10.1080/14675986.2021.1889985>
- Caliskan, S., & Isik, I. (2016). Are you ready for the global change? Multicultural personality and readiness for organizational change. *Journal of Organizational Change Management*, 29(3), 404–423. <https://doi.org/10.1108/jocm-07-2015-0119>
- Carlo, G., & Walker-Padilla, L. (2020). Adolescents prosocial behaviors through a multidimensional and multicultural lens. *Child Development Perspective*, 14(4), 265–272. <https://doi.org/10.1111/cdep.12391>
- Çelik, P., Storme, M., & Forthmann, B. (2016). A new perspective on the link between multiculturalism and creativity: The relationship between core value diversity and divergent thinking. *Learning and Individual Differences*, 52, 188–196. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.02.002>
- Chandra, S., & Leong, F. T. L. (2016). A Diversified portfolio model of adaptability. *American Psychologist*, 71(9), 847–862. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/a0040367>
- Christiana, R. (2016). Self disclosure-based family counseling theory to enhance harmony multicultural family background. In *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 287–293. <https://doi.org/http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PIS-FoE/article/view/100>
- Coelho, G. L. H., Vilar, R., Hanel, P. H. P., Monteiro, R. P., Ribeiro, M. G. C., & Gouveia, V. V. (2018). Personality and individual differences optimism scale: Evidence of psychometric validity in two countries and correlations with personality. *Personality and Individual Differences*, 134(March), 245–251. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.06.030>
- Coker, B., & McGill, A. L. (2020). Arousal increases self-disclosure. *Journal of Experimental Social Psychology*, 87(May), 103928. <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2019.103928>
- Costa, S., Ntoumanis, N., & Bartholomew, K. J. (2014). Predicting the brighter and darker sides of interpersonal relationships: Does psychological need thwarting matter?. *Motivation and Emotion*, 39(1), 11–24. <https://doi.org/10.1007/s11031-014-9427-0>
- Cuff, B., Brown, S., Taylor, L., & Howat, D. (2016). Empathy: A review of the concept. *Emotion Review*, 8(2), 144–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1754073914558466>
- Dugas, M., Schori-eyal, N., Kruglanski, A. W., Klar, Y., Touchton-leonard, K., Mcneill, A., Gelfand, M. J., & Roccas, S. (2017). Group-centric attitudes mediate the relationship between need for closure and intergroup hostility. *Group Processes and Intergroup Relations*, 21(8), 1155–

1171. <https://doi.org/10.1177/1368430217699462>
- Duryat, M. H., Sholeh, M., Arfan, F., Muhcsin, Faisal, Zein, I., & Usman, M. (2021). Bhinneka tunggal ika dan konflik sosial (khasanah multikultural Indonesia di era post truth). *Jurnal Sociohumaniora Kodepena*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/http://jsk.kodepena.org/index.php/jsk/article/view/63>
- Ekwandari, S. Y., Perdana, Y., & Lestari, I. N. (2020). Integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran sejarah di SMA YP UNILA. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 15–31. <https://doi.org/https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/criksetra/article/view/10268>
- Fajar, Y., & Hastjarjo, T. D. (2017). Peran pandangan dunia dan emosi positif terhadap kepribadian multikultural. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(2), 110–122. <https://journal.ugm.ac.id/gamajop/article/view/43442>
- Fietzer, A. W., Ponterotto, J. G., Jackson, M. A., & Bolgatz, J. (2016). Cultural adjustment and social justice behaviour: The role of individual differences in multicultural personality. *European Journal of Personality*, 30(6), 552–5563. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/per.2081>
- Fietzer, A. W., Mitchell, E., & Ponterotto, J. G. (2018). Multicultural personality and multicultural counseling competency in counselor trainees. *Counselor Education and Supervision*, 57(2), 82–97. <https://doi.org/10.1002/ceas.12095>
- Fietzer, A. W., Black, N., Ponterotto, J. G., Magaldi, D., Lipari, K., Pratt, A., Garry, D., Fietzer, A. W., Black, N., Ponterotto, J. G., Magaldi, D., Lipari, K., Pratt, A., & Dillon, G. L. (2019). Development the multicultural personality inventory-short form: Development and validation the multicultural personality inventory-short form. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 53(3), 1–17. <https://doi.org/10.1080/07481756.2019.1691460>
- Firdaus, Anggreta, K. D., & Yasin, F. (2020). Internalizing multiculturalism values through education: anticipatory strategies for multicultural problems and intolerance in Indonesia. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 01(June), 131–141. <https://doi.org/http://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/207>
- Friese, M., Frankenbach, J., Job, V., & Loschelder, D. D. (2017). Does self-control training improve self-control? A meta-analysis. *Perspectives on Psychological Science*, 12(6), 1077–1099. <https://doi.org/10.1177/1745691617697076>
- Geerlings, J., Thijs, J., & Verkuyten, M. (2019). Preaching and practicing multicultural education : Predicting students' outgroup attitudes from perceived teacher norms and perceived teacher-classmate relations. *Journal of School Psychology*, 75(June), 89–103. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2019.07.003>
- Gruber, M. J., & Fandakova, Y. (2021). Science direct curiosity in childhood and adolescence-what can we learn from the brain. *Current Opinion in Behavioral Sciences*, 39, 178–184. <https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2021.03.031>
- Gungor, D., Bornstein, M., Leersnyder, D., Cote, L., Ceulemans, E., & Mesquita, B. (2013). Acculturation of personality: A three-culture study of. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 44(5), 701–718. <https://doi.org/10.1177/0022022112470749>
- Haddow, S., Taylor, E. P., & Schwannauer, M. (2021). Children and youth services review positive peer relationships, coping and resilience in young people in alternative care: A systematic review. *Children and Youth Services Review*, 122(August), 105861. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105861>
- Halim, A., & Mubarak, Z. (2020). Pola konflik agama di wilayah plural: Studi kasus pendirian rumah ibadah di kota Jambi. *TAJDIR: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 19(1), 85–109. <https://doi.org/10.30631/tjd.v19i1.128>
- Halim, H., Bakar, A., & Mohamad, B. (2014). Expatriate adjustment: Validating multicultural personality trait among self-initiated academic expatriates. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 155(October), 123–129. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.267>
- Hartung, F., & Renner, B. (2011). Social curiosity and interpersonal perception: A judge × trait

- interaction. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 37(6), 798–814. <https://doi.org/10.1177/0146167211400618>
- Helmy, S., Labib, A., & Aboukahf, A. (2014). The Impact of Islamic values on interpersonal relationship conflict management in Egyptian business organizations an applied study. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 143, 1090–1110. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.561>
- Hofhuis, J., Schilderman, M. F., & Verdooren, A. (2020). Multicultural personality and effectiveness in an intercultural training simulation: The role of stress and pro-active communication. *International Journal of Psychology*, 55(5), 812–821. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ijop.12647>
- Hong, Y., Zhan, S., & Morris, M. W. (2016). Multicultural identity processes. *Current Opinion in Psychology*, 8, 49–53. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2015.09.020>
- Horverak, J. G., Sandal, G. M., Bye, H. H., & Pallesen, S. (2013). Managers selection preferences: The role of prejudice and multicultural personality traits in the assessment of native and Immigrant job candidates. *Revue Europeenne de Psychologie Appliquee*, 63(5), 267–275. <https://doi.org/10.1016/j.erap.2013.07.003>
- Im, S. Bin, Cho, M., Kim, S. Y., & Heo, M. L. (2016). The Huddling Programme: Effects on empowerment, organisational commitment and ego-resilience in clinical nurses-a randomised trial. *Journal of Clinical Nursing*, 25(9–10), 1377–1387. <https://doi.org/10.1111/jocn.13228>
- Indrawan, J., & Lutfi, K. P. A. (2013). Pemetaan konflik identitas: Studi kasus etnis Samawa dengan etnis Bali di Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 11(2), 87–104. <https://doi.org/https://jurnal.idu.ac.id/index.php/JPBH/article/view/1257>
- Irvine, J. J. (2012). *Complex relationships between multicultural education and special education. An African American Perspective*. 63(4), 268–274. <https://doi.org/10.1177/0022487112447113>
- Islam, H. M., & Maskuri. (2020). Pembentukan kepribadian multikultural melalui pendidikan diversitas. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 4(1), 23–44.
- Ivtzan, I., Chan, C. P. L., & Gardner, H. E. (2013). Linking religion and spirituality with psychological in life, and personal growth initiative. *Journal of Religion and Health*, 52(3), 915–929. <https://doi.org/10.1007/s10943-011-9540-2>
- Johansen, S., & Le, T. N. (2014). Youth perspective on multiculturalism using photovoice methodology. *Youth & Society*, 46(4), 548–565. <https://doi.org/10.1177/0044118X12443841>
- Jung, S. Y., Kim, E., & Moon, S. (2017). The influence of personal values, social trust, and political trust on multicultural acceptance. *International Review of Public Administration*, 4659(May), 1–15. <https://doi.org/10.1080/12294659.2017.1316945>
- Kagnici, Y. D. (2012). The role of multicultural personality in predicting university adjustment of international students in Turkey. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 34(2), 174–184. <https://doi.org/10.1007/s10447-012-9149-5>
- Karmini, W. N., Ni, D. P., Suasthi, A. G., Wardani, K. S., & Pradana, K. Y. G. (2020). Objek wisata pura Tirta Empul sebagai media pendidikan multikultural bagi generasi milenial pada era 4.0. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2–3), 21–29. <https://doi.org/https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/382>
- Kauff, M., Asbrock, F., Thörner, S., & Wagner, U. (2013). Side effects of multiculturalism: The prejudice and diversity beliefs. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 38(3), 305–320. <https://doi.org/10.1177/0146167212473160>
- Khan, M. M., Khurram, S., & Tahir, A. (2020). Achieving bilateral, regional and global peace and sustainability through common grounds. *Review of Economics and Development Studies*, 6(3), 591–605. <https://doi.org/10.47067/reads.v6i3.249>
- Kim, M. (2012). World peace through intercultural research: From a research culture of war to a

- research culture of peace. *International Journal of Intercultural Relations*, 36(1), 3–13. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2011.11.009>
- Klimecki, O. M. (2019). The role of empathy and compassion in conflict resolution. *Emotion Review*, 11(4), 144–153. <https://doi.org/10.1177/1754073919838609>
- Korol, L. (2018). Does multicultural personality moderate the relationship between cross-group friendship and allophilia? *The Journal of Social Psychology*, 00(00), 1–15. <https://doi.org/10.1080/00224545.2018.1549012>
- Korol, L. D. (2018). Is the association between multicultural personality and ethnic tolerance explained by cross-group friendship?. *The Journal of General Psychology*, 144(4), 264–282. <https://doi.org/10.1080/00221309.2017.1374118>
- Korzilius, H., Hooft, A. Van, Planken, B., & Hendrix, C. (2011). Birds of different feathers? The relationship between multicultural personality dimensions and foreign language mastery in business professionals working in a Dutch agricultural multinational. *International Journal of Intercultural Relations*, 35(5), 540–553. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2011.02.018>
- Lee, J., & Ciftci, A. (2014). Asian international students socio-cultural adaptation: Influence of multicultural personality, assertiveness, academic self-efficacy, and social support. *International Journal of Intercultural Relations*, 38, 97–105. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2013.08.009>
- Leikas, S., Makinen, S., Lonqvist, E., & Verkasalo, M. (2009). Cognitive ability & emotional stability interactions on adjustment. *European Journal of Personality*, 23(4), 329–342. <https://doi.org/10.1002/per.711>
- Leone, L., Zee, K. I. Van Der, Pieter, J., Oudenhoven, V., Perugini, M., & Paola, A. (2005). The cross-cultural generalizability and validity of the Multicultural Personality Questionnaire. *Personality and Individual Differences*, 38(6), 1449–1462. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2004.09.010>
- Li, L. (2013). The magnitude and resilience of trust in the center. *Modern China*, 39(1), 3–36. <https://doi.org/10.1177/0097700412450661>
- Lubis, K., Daharnis, & Syukur, Y. (2019). Interpersonal relationships of students in junior high school. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 03(02), 103–108. <https://doi.org/10.24036/00112za0002>
- Man, C., Ruhl, H., & Buhrmester, D. (2013). The mediating role of interpersonal competence between adolescents empathy and friendship quality: A dyadic approach. *Journal of Adolescence*, 36(1), 191–200. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.10.004>
- Menning, S. F. (2018). Exploring an alternative justification for the importance of curiosity in education: Social curiosity and logstrup's sovereign expression of life. *Studies in Philosophy and Education*, 38(3), 241–260. <https://doi.org/10.1007/s11217-018-9629-0>
- Miller, R. L., & Collette, T. (2019). Multicultural identity development. *Cross-Cultural Psychology*. Wiley On line Library. <https://doi.org/doi:10.1002/9781119519348.ch30>
- Moon, N. A., Converse, P. D., Merlini, K. P., & Vaghef, K. (2020). The role of off-task thoughts and behaviors in linking self-control with achievement-related and well-being outcomes. *Journal of Research in Personality*, 86, 103935. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2020.103935>
- Morelli, S. A., Lieberman, M. D., & Zaki, J. (2015). The emerging study of positive empathy. *Social and Personality Psychology Compass*, 9(2), 57–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/spc3.12157>
- Nieto, S. (2017). Re-imagining multicultural education: New visions, new possibilities. *Multicultural Education Review*, 0031(February), 1–10. <https://doi.org/10.1080/2005615X.2016.1276671>
- Ningsih, I. W., Mayasari, A., & Ruswandi, U. (2022). Konsep pendidikan multikultural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, 6(1), 1083–1091. <https://doi.org/https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/3391/1220>

- No, B., Kang, S., Lee, N. K., & Choi, N. (2020). The structural relationship among trajectories of ego-resilience, neglectful parenting, bilingual competency, and acculturative stress of multicultural adolescents in South Korea. *Sustainability*, 12(5), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su12052108>
- Nugraha, D., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Urgensi pendidikan multikultural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan PKN*, 1(2), 140–149. <https://doi.org/https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPPKn/article/view/40809>
- Parker, C. (2016). Pedagogical tools for peacebuilding education: Engaging and empathizing with diverse perspectives in multicultural elementary. *Theory & Research in Social Education*, 44(1), 104–140. <https://doi.org/10.1080/00933104.2015.1100150>
- Passanisi, A., Di, S., Urgese, L., & Pirrone, C. (2015). The influence of musical expression on creativity and interpersonal relationships in children. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 191, 2476–2480. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.308>
- Paul-binyamin, I., & Haj-yehia, K. (2019). Multicultural education in teacher education: Shared experience and awareness of power relations as a prerequisite for con fl ictual identities dialogue in Israel. *Teaching and Teacher Education*, 85, 249–259. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.06.021>
- Peltokorpi, V., & Froese, F. (2014). Expatriate personality and cultural fit: The moderating role of host country context on job satisfaction. *International Business Review*, 23(1), 293–302. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2013.05.004>
- Plessis, Y. (2012). Exploring teamwork paradoxes challenging 21st-century cross-cultural conflict management in a multicultural organizational context. *International Journal of Cross Cultural Management*, 12(1), 49–71. <https://doi.org/10.1177/1470595811413108>
- Ponterotto, J. G. (2010). Multicultural personality: An evolving theory of optimal functioning in culturally heterogeneous societies. *The Counseling Psychologist*, 38(1), 714–758. <https://doi.org/10.1177/0011000009359203>
- Ponterotto, J. G., Fietzer, A. W., Fingerhut, E. C., Woerner, S., Magaldi-dopman, D., Rust, J., Nakao, G., Tsai, Y., Alba, R., Desai, M., Frazier, C., Larue, A., Liao, P., Ponterotto, J. G., Fietzer, A. W., Fingerhut, E. C., Woerner, S., Stack, L., Rust, J., ... Frazier, C. (2014). Development and initial validation of the Multicultural Personality Inventory (MPI). *Journal Personality Assesment*, 96(5), 554–558. <https://doi.org/10.1080/00223891.2013.843181>
- Popescu, A., Borca, C., Fistis, G., & Draghici, A. (2014). Cultural diversity and differences in cross-cultural project teams. *Procedia Technology*, 16, 525–531. <https://doi.org/10.1016/j.protcy.2014.10.120>
- Pyszkowska, A. (2020). Personality predictors of self-compassion, ego-resiliency and psychological flexibility in the context of quality of life. *Personality and Individual Differences*, 161(February), 109932. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.109932>
- Rachmadyastuti, A., Nandani, S. A. S., Saputra, R., Al Husna, S. Y., & Ramha, N. F. (2022). Tantangan multikulturalisme di Indonesia dalam disintegrasi umat beragama. *Masaliq*, 2(2), 209–220. <https://doi.org/https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq/article/view/291>
- Richard, L., & Lynn, T. (2010). *Introducing communication theory: Analysis and application*. The McGraw-Hill Companies.
- Riess, H. (2017). The Science of Empathy. *Journal of Patient Experience*, 4(2), 74–77. <https://doi.org/10.1177/2374373517699267>
- Rivas-drake, D., & Stein, G. L. (2017). Multicultural developmental experience implications for resilience in transitional age youth. *Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, 26(2), 271–281. <https://doi.org/10.1016/j.chc.2016.12.012>
- Rozaimie, A., Huzaimah, S., & Morni, A. (2016). Multicultural personality and cross-cultural adjustment among sojourners in New Zealand. *International Journal of Publication and Social Studies*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.18488/journal.135/2016.1.1/135.1.1.9>
- Ruzek, E. A., Hafen, C. A., Allen, J. P., Gregory, A., Yee, A., & Pianta, R. C. (2016). How teacher emotional support motivates students: The mediating roles of perceived peer relatedness ,

- autonomy support , and competence. *Learning and Instruction*, 42, 95–103. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.01.004>
- Seaton, C. L., Bottorff, J. L., Jones-bricker, M., & Lamont, S. (2018). The role of positive emotion and ego-resilience in determining men's physical activity following a workplace health intervention. *American Journal of Men's Health*, 12(6), 1916–1928. <https://doi.org/10.1177/1557988318803744>
- Shamay-tsoory, S. G., Abu-akel, A., Palgi, S., Sulieman, R., Fischer-shofty, M., Levkovitz, Y., & Decety, J. (2013). Giving peace a chance: Oxytocin increases empathy to pain in the context of the Israeli-Palestinian conflict. *Psychoneuroendocrinology*, 38(12), 3139–3144. <https://doi.org/10.1016/j.psyneuen.2013.09.015>
- Skalski, S., Uram, P., & Kwiatkowska, A. (2020). The link between ego-resiliency, social support, SARS-CoV-2 anxiety and trauma effects. Polish adaptation of the Coronavirus Anxiety Scale. *Personality and Individual Differences*, 171(August), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110540>
- Sousa, C., Gonçalves, G., Santos, V., & Orgambidez-Ramos, A. (2019). The relationship between multicultural competencies and intercultural contact: Multicultural personality and cultural intelligence. *Psicologia e Sociedade*, 31, 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.1590/1807-0310/2019v31166867>
- Sprecher, S., Treger, S., & Wondra, J. D. (2012). Effects of self-disclosure role on liking, closeness, and other impressions in get-acquainted interactions. *Journal of Social and Personal Relationships*, 30(4), 497–514. <https://doi.org/10.1177/0265407512459033>
- Stanovich, K. E., & Toplak, M. E. (2019). The need for intellectual diversity in psychological science: Our own studies of actively open-minded thinking as a case study. *Cognition*, 187(March), 156–166. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2019.03.006>
- Stupar, S., Vijver, de Van, & Lindert, T. A. (2014). Multicultural attitudes mediate the relation between personality and perceived ethnic outgroup distance in the Netherlands Sne. *International Journal of Intercultural Relations*, 38, 24–35. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2013.05.002>
- Summerfield, L. P., Prado-gasc, V., Gim, C., & Mesa-gresa, P. (2021). The Multicultural Personality Questionnaire (SF-40): Adaptation and validation of the Spanish Version. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/07481756.2019.1691460>
- Suyono, H., Amanda, C., & Fitroh, R. (2021). Model kepribadian multikultural generasi milenial memanfaatkan teknologi informasi di masa pandemi Covid-19 sebagai upaya menumbuhkan entrepreneur. *Konstelasi: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1–11. <https://doi.org/https://ojs.uajy.ac.id/index.php/konstelasi/article/view/4280>
- Syamsul, K., & Miftah, M. (2021). Communal conflicts in West Kalimantan: The urgency of multicultural education. *Dinamika Ilmu*, 21(1), 55–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/di.v21i1.2934>
- Tabassi, A. A., Abdullah, A., & Bryde, D. J. (2019). Conflict management, team coordination, and performance within multicultural temporary projects : Evidence from the construction industry. *Project Management Journal*, 50(1), 101–114. <https://doi.org/10.1177/8756972818818257>
- Tagle, A. (2021). Reducing Ethnocentrism through multiculturalism and social learning in multicultural societies. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 2(11), 1235–1242. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.02.11.15>
- Targamadz, V. (2016). The new generation at the crossroad of cultures: Socialization aspect. *Multicultural Studies*, 15(1), 65–76. <https://doi.org/10.23734/mcs.2016.1.065.076>
- Van Niejenhuis, C., Otten, S., & Flache, A. (2018). Sojourners second language learning and integration. The moderating effect of multicultural personality traits. *International Journal of Intercultural Relations*, 63, 68–79. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2018.01.001>

- Vodosek, M. (2010). Relational Models in cross-cultural collaboration. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Intercultural Collaboration*, 279–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.1145/1841853.1841907>
- Volkema, R., Kapoutsis, I., & Nikolopoulos, A. (2013). Initiation behavior in negotiations: The moderating role of motivation on the ability-relationship. *Negotiation and Conflict Management Research*, 6(1), 32–48. <https://doi.org/10.1111/ncmr.12002>
- Wagstaff, M. F., Villanueva, S., Flores, G. L., & Ahmed, R. (2020). Measures of curiosity: A literature review. *Human Resource Development Quarterly*, 32(3), 363–389. <https://doi.org/10.1002/hrdq.21417>
- Wu, W., & Bodigerel-koehler, M. (2013). The mediating effects of cross-cultural dynamic competencies on the relationship between multicultural personality and cross-cultural adjustment. *The International Journal of Human Resource Management*, 24(21), 37–41. <https://doi.org/10.1080/09585192.2013.781518>
- Yakunina, E. S., Weigold, I. K., Weigold, A., Hercegovac, S., & Elsayed, N. (2012). The multicultural personality: Does it predict international students openness to diversity and adjustment? *International Journal of Intercultural Relations*, 36(4), 533–540. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2011.12.008>
- Yusupova, G. F., & Markova, N. G. (2015). Educating young people in multicultural educational environment of higher education institution. *International Journal of Environmental and Science Education*, 10(4), 561–570. <https://doi.org/10.12973/ijese.2015.270a>
- Zee, K. Vander, & Oudenhoven, V. P. (2000). The Multicultural Personality Questionnaire: A multidimensional instrument of multicultural ectiveness. *European Journal of Personality*, 14(4), 291–309. [https://doi.org/https://doi.org/10.1002/1099-0984\(200007/08\)14:4291:AID-PER3773.0.CO;2-6](https://doi.org/https://doi.org/10.1002/1099-0984(200007/08)14:4291:AID-PER3773.0.CO;2-6)
- Zee, K. Vander, Zaal, N. J., & Piekstra, J. (2003). Validation of the Multicultural Personality Questionnaire in the context of personnel selection. *European Journal of Personality*, 17(1), 77–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/per.483>
- Zee, K. Van Der, Oudenhoven, J. P. Van, Ponterotto, J. G., & Alexander, W. (2013). Multicultural Personality Questionnaire: Development of a short form multicultural personality questionnaire. *Journal of Personality Assesment*, 95(1), 37–41. <https://doi.org/10.1080/00223891.2012.718302>
- Zheng, X., Ping, F., Pu, Y., Wang, Y., Montenegro-marin, C. E., & Ibrahim, O. (2021). Recognize and regulate the importance of work-place emotions based on organizational adaptive emotion control. *Aggression and Violent Behavior*, January, 101557. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2021.101557>
- Zimmermann, P., & Iwanski, A. (2015). Emotion regulation from early adolescence to emerging adulthood and middle adulthood: Age differences, gender differences, and emotion-specific developmental variations. *International Journal of Behavioral Development*, 38(2), 182–194. <https://doi.org/10.1177/0165025413515405>
- Zlatkina, N. (2021). Methods for measuring the resilience of adults. *Nat. Volatiles & Essent. Oils*, 8(5), 9116–9126. <https://doi.org/https://www.nveo.org/index.php/journal/article/view/2413>